

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan energi merupakan perusahaan yang menawarkan barang dan jasa yang terkait dengan ekstraksi energi, termasuk energi yang tidak dapat diperbarui (*Fossil Fuels*) seperti perusahaan pertambangan, batubara, minyak bumi, gas alam serta perusahaan yang memberikan dukungan bagi perusahaan energi. Perusahaan energi memiliki keunggulan dan pengaruh besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Kontribusi sektor energi dan sumber daya mineral pada pendapatan negara bukan pajak sebesar 224 triliun pada kuartal III tahun 2023 mencapai 99,90% dari target tahunan sebesar 225 triliun. Penerimaan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) tahun 2023 dari sektor energi sumber daya mineral didorong dengan adanya subsektor mineral dan batu bara sehingga melebihi target dari 85 triliun menjadi 132 triliun atau mencapai 155,93%. Angka tersebut mengalami kenaikan dari target yang ditetapkan PNBP, hal ini menunjukkan dampak positif dari sektor energi terhadap peningkatan ekonomi secara keseluruhan.

Peningkatan ekonomi terlihat dari pertambahan jumlah perusahaan yang *listing* di BEI. Perusahaan energi papan utama terdaftar di BEI tahun 2022 sejumlah 34 perusahaan. Papan utama merupakan perusahaan yang memiliki ukuran besar berdasarkan laporan keuangan dan memiliki asset minimal Rp 100 miliar.

Laporan keuangan perusahaan papan utama harus sudah diaudit minimal 3 tahun dan memperoleh laba selama 1 tahun terakhir. Selain itu, kapitalisasi pasar besar tercermin dari jumlah saham di papan utama minimal 100 juta saham. Pemegang saham di papan utama berjumlah 1.000 pihak sehingga setiap saham yang masuk kedalam kelompok saham papan utama merupakan kondisi perusahaan yang cukup baik, untuk itu para investor sebaiknya melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki saham dengan nilai modal yang besar.

Seorang investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan energi papan utama jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan perkembangan yang positif dan meningkat setiap tahun. Indikator kinerja keuangan yang baik dari perusahaan energi dapat dilihat berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan berisi informasi mengenai keuangan dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pembuatan keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan tersebut harus di analisis secara mendalam dengan menggunakan metode penilaian rasio keuangan.

Rasio keuangan sering kali digunakan perusahaan dalam mengevaluasi performan keuangan setiap tahun. Manajemen perusahaan, investor, calon investor, dan kreditur memerlukan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat dikategorikan kedalam likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar.

Likuiditas merupakan rasio yang dipergunakan dalam penilaian kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitas dengan menggunakan aset lancar

sebagai dana utama yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* (CR), *cash ratio*, dan *quick ratio* (QR). Rasio likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan juga semakin baik namun jika terlampau tinggi justru menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena terjadi penumpukan aset jangka pendek yang dapat mengganggu perputaran modal kerja perusahaan. Solvabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menilai pemenuhan seluruh liabilitas lancar oleh perusahaan. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *time interest earning ratio* (TIER). Rasio solvabilitas yang memiliki nilai di bawah standarnya menunjukkan kinerja semakin baik karena perusahaan mampu melunasi total liabilitasnya. Profitabilitas memiliki arti rasio keuangan yang mengevaluasi kualitas tingkat laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional yang dijalankan. Rasio profitabilitas terdiri dari *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *gross profit margin* (GPM). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena perusahaan mampu memberikan return dan tingkat laba bagi para investor. Aktivitas dapat diartikan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelolah seluruh asetnya. Rasio aktivitas terdiri dari *total asset turnover* (TATO), *inventory turnover* (ITO), dan *fixed asset turnover* (FATO). Rasio aktivitas yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik, karena terjadi perputaran aset perusahaan yang semakin cepat. Rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur perbandingan antara kinerja fundamental perusahaan dan potensi bisnis yang tercermin dari nilai saham perusahaan. Rasio nilai pasar terdiri dari *price earning ratio* (PER), *dividen payout ratio* (DPR), dan

price to book value (PBV). Semakin tinggi rasio nilai pasar menunjukkan kemampuan perusahaan baik, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli atau menjual saham dipasar.

Hasil analisis Wilson Louis (2022) kinerja keuangan perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim dinilai baik dilihat dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio nilai pasar. Penelitian ini didukung oleh hasil analisis Rochman (2020) pada PT Harum Energi baik berdasarkan rasio likuiditas dan aktivitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Energi Papan Utama Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian dilakukan agar penulis mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasi mengenai analisis kinerja keuangan di perusahaan energi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil analisis ini bermanfaat untuk menjadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan sehingga dapat mengambil keputusan terkait keuangan dengan baik.

c. Bagi Universitas

Hasil analisis dari penelitian ini menambah literasi baru bagi mahasiswa Universitas Katolik Widya Karya Malang terutama dalam menganalisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan.

d. Bagi Pihak lain

Hasil analisis ini bermanfaat bagi investor sebagai masukan untuk investor agar tepat dalam menanamkan modalnya di perusahaan energi serta menjadi referensi terutama bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.